

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam menjalani rutinitas kehidupan, manusia tidak hanya memenuhi jasmaninya saja, namun juga perlu memnuhi kebutuhan rohaninya. Agama adalah salah satu pegangan karena dalam diri setiap individu merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan. Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan sesuatu aktifitas, seperti bekerja, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Apabila mereka meyakini Tuhan Maha Kuasa, mengatur dan mengendalikan alam maka segala apapun yang terjadi, baik peristiwa alamiyah, ataupun peristiwa sosial, dilimpahkan tanggung jawabnya pada Tuhan. Tetapi sebaliknya jika mereka melihat adanya kekacauan, kerusakan, ketidakadilan, percekocokan, di alam seolah-olah tanpa kendali maka mereka akan merasa kecewa terhadap Tuhan.

Agama juga dapat menjadi harapan bagi pelakunya karena seseorang yang melaksanakan perintah agama umumnya karena adanya suatu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari sesuatu yang gaib (*supranatural*) dan harapan dapat mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan berat ataupun

ringan. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di lingkungan Brimob merupakan upaya kebutuhan rohani anggota agar tetap menuju arah bahagia, menuju kecitraanya yang terbaik, ke arah “*ahsani tqwiin*”. Dan tidak terjerumus ke hal yang hina atau ke “*asfala safilin*”, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran untuk selalu berbuat kebajikan baik dalam sikap maupun perkataan karena secara naluriah, kodrati atau fitrah manusia hidup memerlukan bantuan orang lain, bahkan manusia baru akan menjadi manusia manakala berada di dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia, dengan kata lain secara kodrati manusia merupakan makhluk social. Bimbingan rohani ini diberikan untuk semua personil Brimob untuk memenuhi kebutuhan rohani personil Brimob, maka bimbingan rohani mengadakan berbagai kegiatan seperti apel pagi dimana setiap habis apel pagi para personil Brimob diberikan sedikit ceramah kerohanian yang mana memberikan motivasi agar semangat dalam menjalankan tugas tidak terjerumus dalam hal-hal negative yang hal-hal kurang terpuji, namun tak jarang kegiatan Bimbingan rohani ini yang diadakan setiap seminggu sekali pun tidak bisa dilaksanakan karena personil Brimob harus melaksanakan tugas di luar lingkungan Mako Sat Brimob Polda Jabar

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, penulis mencoba menuangkan dalam suatu penelitian dengan menyusun sebuah judul : **PENGARUH BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN BERAGAMA PERSONIL BRIMOB POLDA JABAR**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses bimbingan rohani Islam di Brimob Polda Jabar?
2. Apa hasil yang telah dicapai dari bimbingan rohani Islam di Brimob terhadap kesadaran beragama personil Brimob Polda Jabar?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui proses bimbingan rohani Islam di Brimob dalam meningkatkan kesadaran beragama personil Brimob Polda Jabar.
- b. Mengetahui hasil dari bimbingan Islam terhadap kesadaran beragama personil Brimob Polda Jabar.

Selain tujuan-tujuan di atas, hasil penelitian ini sebagai penemuan informasi tentang metode bimbingan rohani Islam memiliki makna yang penting bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang relatif masih muda dan memerlukan pengembangan. Di samping itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi personil Brimob di Satuan Brimob Polda Jabar terhadap kegiatan bimbingannya selama ini, juga dapat menjadi rujukan sehingga menarik minat peneliti lain khususnya para mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan ajaran agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan dan penyuluhan Islam. Disamping itu, penelitian ini pun diharapkan dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif, baik dilokasi yang sama maupun dilokasi yang lain.

### b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, terutama bagi mereka yang ikut andil dalam upaya pembinaan para personil Brimob Polda Jabar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian renungan bagi praktisi bimbingan di lingkungan Brimob Polda Jabar, terutama yang berkaitan dengan penentuan materi, metode, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses bimbingan agar mendapa hasil yang maksimal.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Manusia sejak semula ada dalam kebersamaan, yaitu ia senantiasa berhubungan dengan manusia-manusia lain dalam suatu wada tertentu, seperti keluarga, masyarakat, lingkungan kerja, dan bentuk relasi lainnya (Jamaludin Ancok. 1995: 48). Sedangkan Robeth H Toules (1992: 29) mengatakan bahwa, “Faktor sosial dapat menghasilkan keagamaan”. Sikap keagamaan merupakan tindak lanjut dari kesadaran beragama, karena disadari atau tidak bimbingan adalah proses penyadaran paling efektif.

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, agar timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dalam masa depan sehingga mampu memecahkan segala masalah yang dihadapi (HM Arifin, 1985: 2).

Menanggapi pendapat di atas, bimbingan rohani Islam pada dasarnya merupakan kegiatan pada kehidupan manusia kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan, dalam menghadapi persoalan-persoalan manusia disinilah fungsi bimbingan rohani Islam yang berperan dalam mengatasi tersebut. Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga

dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Aunur Rahim Fakih, 2001: 4).

Proses bimbingan tidak akan terlaksana apabila tidak ada tujuan. Tujuan umum dari bimbingan rohani Islam menurut Adzaki (2002: 221) adalah:

1. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan keberhasilan jiwa dan mental.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat pada diri.

Menurut Aunur Rahim Faqih dalam bukunya “Bimbingan dan Koseling Islam”, menyebutkan bahwa metode bimbingan dan konseling Islam meliputi:

a. Metode langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini meliputi : metode individual (pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya) dan metode kelompok (pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok)

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan/konseling yang dilakukan secara individual maupun kelompok/masal.

Dalam bimbingan rohani Islam metode-metode tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang di bimbingnya terutama dalam hal bimbingan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama terutama dalam menjalankan perintah Allah SWT. Mengapa demikian, karena kesadaran beragama merupakan langkah awal di mana manusia akan berperilaku baik dalam melaksanakan kehidupannya baik yang bersifat rohani maupun rohani dalam *habluminnas* dan *hambliminallah*.

Pengertian kesadaran beragama menurut H. Abdul Azis Ahyadi (1987: 37) “Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam system mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencapai aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat didalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan rindu kepada tuhan. Aspek kognitif Nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan keterlibatan fungsi motorik Nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku dan keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek-aspek tersebut sukar di pisahkan karena merupakan suatu system kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah “jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris” (Suryabrata, 2003: 21). Berdasarkan pengamatan sementara, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: ada pengaruh yang positif antara bimbingan rohani Islam terhadap peningkatan kesadaran beragama. Dengan kata lain makin tinggi seseorang memahami dan mengikuti bimbingan rohani Islam, maka makin tinggi pula tingkat kesadarannya. Dari hipotesis di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap peningkatan kesadaran beragama.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam pembuatan karya tulis ini, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

### **1. Penentuan lokasi penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja yaitu Mako Satuan Brimob Polda Jabar. Alasan penulis memilih lokasi ini memilih lokasi ini, sebab di Mako Brimob Polda Jabar tersebut tersedia data-data yang penulis butuhkan. Selain alasan di atas, yaitu karena lokasi penelitian tersebut berdekatan dengan tempat tinggal penulis tinggal. Dengan



demikian, efektivitas dan efisiensi penelitian ini memberikan kemudahan kepada penulis.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif karena dengan metode ini penulis dapat menggambarkan dan menuturkan masalah-masalah dan gejala-gejala yang pada saat penelitian dilakukan, serta meliputi penyelidikan secara analisis dan interpretasi tentang data.

## 3. Penentuan Sumber dan Jenis Data

### a. Sumber data

#### 1) Data Primer yang diperoleh dari sumber data

- a. Pembimbing rohani Islam Satuan Brimob Polda Jabar
- b. Personil Brimob Polda Jabar

#### 2) Data Sekunder

##### a. Dokumen-dokumen resmi

Buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

##### b. Jenis data

Jenis data itu adalah :

#### 1) Data Primer terdiri dari data-data pokok utama tentang :

- a. Proses bimbingan rohani Islam di Mako Satuan Brimob Polda Jabar.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan rohani Islam terhadap peningkatan kesadaran beragama personil Brimob.
- c. Hasil bimbingan rohani Islam terhadap peningkatan kesadaran beragama personil Brimob.

#### 2) Data sekunder

Data sekunder meliputi data yang terkait dengan komentar-komentar, ulasan, pandangan dan penjelasan-penjelasan tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan pengaruhnya terhadap personil Brimob.

#### 4. Penentuan Populasi dan Sampel

Margono (2000: 121) menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh individu yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Adapun populasi penelitian ini adalah Personil Brimob Detasemen Gegana sebanyak 160 Personil.

Adapun sampel menurut Arikunto (1998: 20) adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan (jumlah) yang akan diteliti. Berpijak pada pendapat tersebut, maka sampel penelitian ini diambil 20% dari populasi yang ada yaitu  $\frac{20}{100} \times 160 = 32 \text{ orang}$ , hal ini dilakukan karena jumlah populasi dianggap terlalu banyak, dan tekniknya dilakukan secara acak.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Karena data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif maka teknik pengumpulan datanya dengan cara sebagai berikut:

### a. Observasi

Yaitu suatu teknik penelitian atau pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang di teliti, baik dalam proses maupun hasil bimbingan rohani.

### b. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan secara tertutup kerana dengan teknik penelitian ini dapat berkomunikasi secara langsung dan tertutup dengan unsur yang berkaitan dalam objek penelitian antara lain dengan beberapa personil sebagai terbimbing serta individu-individu.

### c. Angket

Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dari penelitian ini. Adapun angket ini disebarakan kepada para personil Brimob yang dijadikan sampel/responden, untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari bimbingan rohani Islam terhadap peningkatat kesadaran beragama personil Brimob.

## 6. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan langkah yang sangat penting dan mutlak dilakukan agar data yang diperoleh dapat berbicara dan mempunyai makna yang sebenarnya sehingga pada akhirnya dapat diatrik kesimpulan. Setelah data terkumpul baik itu melalui observasi, wawancara ataupun angket, selanjutnya dilakukan pengolahan data secara deskriptif dan kuantitatif yaitu, data yang disajikan dalam bentuk kata verbal dan angka-angka.

Adapaun proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus prosentase hasil dari wawancara dan observasi tersebut. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100 \%, \text{ dimana:}$$

Keterangan:

F = jumlah responden

N = Jumlah keseluruhan

100 % = Bilangan Tetap

Dengan berpedoman pada standar berikut ini :

0% = tidak ada sama sekali

0,1% - 9% = sedikit sekali

10% - 29% = sebagian kecil

40% - 49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51% - 59%	= lebih dari setengahnya
60% - 89%	= sebagian besar
90% - 99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya

(Ahmad Supardi dan Wahyudin Syah, 1989 : 40)

